

Perbandingan Minat Belajar Bela Diri Pencak Silat Berdasarkan Gender Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK di SMKS NU Gresik

Jagad Raga Saksana¹, Advendi Kristiyandaru²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Surabaya
e-mail: jagad.21032@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK materi pencak silat berdasarkan gender di SMKS NU Gresik. Jenis penelitian ini adalah survei dengan desain penelitian *deskriptif-komparatif*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 368 dan sampel sebesar 96 yang ditentukan dari jumlah minimal sampel 79 pada perhitungan rumus slovin. Pengambilan sampel di tentukan menggunakan teknik *quota sampling* untuk menentukan jumlah sampel yaitu pada kelas X 56 peserta didik dengan rincian 28 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan, pada kelas XI 40 peserta didik dengan rincian 20 peserta didik laki-laki 20 peserta didik perempuan, selanjutnya teknik *simple random sampling* digunakan untuk memilih peserta didik secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian Secara deskriptif, minat belajar pencak silat peserta didik laki-laki memiliki rata-rata (17.83) yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan (16.52). Meskipun demikian, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test* (Sig. = 0.180). Meskipun tidak signifikan secara statistik, perbandingan total nilai minat belajar secara kumulatif menunjukkan minat belajar pencak silat pada laki-laki (856) lebih tinggi sekitar 7.94% dibandingkan perempuan (793). Hal ini memberikan gambaran deskriptif adanya kecenderungan minat belajar yang lebih besar pada laki-laki dalam sampel penelitian.

Kata kunci: *Minat Belajar dan Gender*

Abstract

The study aims to analyze students' learning interest in PJOK learning of pencak silat material based on gender at SMKS NU Gresik. This type of research is a survey with a descriptive-comparative research design. The population in this study was 368 and the sample was 96 which was determined from the minimum sample size of 79 in the Slovin formula calculation. Sampling was determined using a quota sampling technique to determine the number of samples, namely in class X 56 students with details of 28 male students and 28 female students, in class XI 40 students with details of 20 male students and 20 female students, then a simple random sampling technique was used to select students randomly. The data collection technique in this study used a questionnaire. Research Results Descriptively, the interest in learning pencak silat of male students had an average (17.83) which was higher than that of female students (16.52). However, this difference was not statistically significant based on the results of the Independent Samples t-test (Sig. = 0.180). Although not statistically significant, a comparison of the total cumulative learning interest scores showed that interest in learning pencak silat in males (856) was approximately 7.94% higher than in females (793). This provides a descriptive picture of a tendency for greater learning interest in males in the research sample.

Keywords : *Learning Interest and Gender*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia dalam membentuk sebuah karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu setiap manusia. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat, kehidupan di bumi pun cenderung menjadi lebih

baik dan produktivitas akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas sumber daya manusia rendah, maka kehidupan pun akan mengalami kemunduran (Mustafa, 2022). Sejak dahulu, pendidikan sudah menjadi landasan utama untuk suatu perkembangan dan kemajuan manusia. Dengan adanya pendidikan setiap orang akan memahami akan pengetahuan didunia dan di sekitarnya dan dapat mengembangkan potensi dalam diri sendiri. Pendidikan tidak hanya terpaku pada pembelajaran akademis, tetapi juga mencakup pembelajaran moral, emosional, dan sosial. Dalam konteks dunia, pendidikan juga menjadi sebuah alat untuk mengatasi berbagai sebuah tantangan, seperti ketidaksetaraan, kemiskinan dan masalah kesehatan.

Pristiwanti *et al* (2020) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Pendidikan juga membentuk masyarakat yang lebih baik. Melalui pendidikan, nilai-nilai toleransi inklusi, dan tanggung jawab sosial harus dapat di tanamkan pada pola pikir generasi muda saat ini, dengan demikian pendidikan tidak hanya untuk manfaat individu melainkan dapat bermanfaat untuk masa depan bangsa kita, peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan harus menjadi sebuah prioritas utama bagi semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat dan setiap individu itu sendiri.

Minat merupakan suatu aspek psikis pada manusia yaitu suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya minat, setiap kegiatan akan dilaksanakan dengan cara yang tidak efektif dan efisien (Trismayanti, 2019). Minat sangat mempengaruhi bagaimana cara setiap individu itu berinteraksi dengan dunia yang ada di sekitarnya, dalam sebuah pendidikan minat memiliki konteks yang berperan dalam menentukan keefektifan seorang peserta didik dalam belajar. Dengan memahami suatu minat peserta didik, orang tua dan pendidikan akan dapat dengan mudah menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga pencapaian akademik dan pengembangan diri peserta didik akan berjalan dengan optimal. Pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar, yang melibatkan perkembangan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini mencakup penguasaan Peserta didik terhadap berbagai keterampilan dan pengetahuan setelah mengalami pengalaman belajar (Rahman, 2022).

PJOK merupakan suatu komponen penting yang terdapat pada sistem pendidikan yang berfokus dalam perkembangan fisik, mental, sosial peserta didik yang didapat melalui aktivitas olahraga. PJOK tidak hanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga bisa untuk mengembangkan keterampilan motorik, membangun sebuah karakter, dan meningkatkan kesehatan pada peserta didik. Tujuan dari PJOK adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara menyeluruh, mencakup aspek organik, neuromuskular, konseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Ivanto & Tuasikal, 2018). Pendidikan jasmani mempunyai berbagai kegiatan yang menguntungkan bagi peserta didik seperti berolahraga, permainan, kebugaran, dan aktivitas rekreasi yang sudah dirancang untuk kebutuhan fisik serta psikis peserta didik. Dengan adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan peserta didik diajarkan mengenai betapa pentingnya melakukan gaya hidup sehat, kerja sama tim, disiplin dan menjunjung nilai-nilai sportivitas yang tinggi. Pendidikan jasmani juga berperan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini yang bisa berdampak positif dalam kualitas kehidupan masa depan. Peserta didik dapat meningkatkan fungsi tubuh memperkuat imun mengurangi risiko obesitas dan penyakit jantung apabila peserta didik dengan rutin melakukan aktivitas olahraga fisik.

Dalam kurikulum PJOK, pencak silat termasuk salah satu cabang olahraga yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan pada pencak silat mempunyai nilai-nilai luhur yang mencakup aspek mental spiritual, olahraga, seni, dan bela diri. Keempat aspek tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh dalam diri seorang pesilat. Sebagai warisan budaya asli Indonesia, pencak silat terus mengalami perkembangan, baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk dalam hal regulasi dan organisasi (Haqiyah *et al*, 2017). Pencak silat

merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia dan telah menjadi bagian dari budaya dan warisan bangsa. Dalam suatu konteks pembelajaran, pencak silat tidak hanya mengajarkan suatu teknik dasar atau pertahanan diri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam sebuah pembelajaran. Melalui pembelajaran pencak silat, setiap individu tidak hanya belajar mengenai cara melindungi diri secara fisik, tetapi juga belajar untuk mengembangkan karakter dan jiwa yang kuat. Untuk membantu terbentuknya pribadi yang tangguh dan berintegritas peserta didik dapat mengembangkan prinsip-prinsip kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat di tanamkan sejak usia dini. *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada tujuan ke-4 dan ke-5 yaitu pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. menekankan pentingnya menyediakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua peserta didik tanpa membedakan gender, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran PJOK yang menyeluruh dan setara bagi seluruh peserta didik. Kemudian yang berfokus pada kesetaraan gender, mendorong pengurangan ketidaksetaraan gender dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin menghalangi minat belajar peserta didik perempuan terhadap pencak silat, serta memberikan solusi untuk membuat pembelajaran ini lebih menarik dan inklusif untuk keduanya (Bukhari & Priyanto, 2019). Lebih lanjut, penelitian ini juga mendukung tujuan ke-10 yaitu mengurangi ketidaksetaraan, yang mendorong terciptanya akses yang setara bagi semua peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan fisik mereka. Dengan meningkatkan minat belajar pencak silat di kalangan peserta didik perempuan, penelitian ini berkontribusi pada pencapaian kesetaraan partisipasi dalam pendidikan jasmani, yang akan mendukung pembentukan karakter dan kebugaran fisik yang setara bagi semua peserta didik (Bukhari & Priyanto, 2019).

Minat belajar dalam penelitian ini dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pencak silat. Dengan memperhatikan perbedaan minat berdasarkan gender, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan kesenangan dalam pembelajaran PJOK bagi seluruh peserta didik, serta membantu merancang pendekatan yang lebih sesuai dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Prayogo (2021) Dikatakan bahwa minat belajar peserta didik di SMK Texmaco Karawang terhadap pembelajaran bela diri pencak silat dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Ketiga faktor tersebut adalah perhatian yang diberikan, ketertarikan peserta didik, serta kebutuhan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan dari pengalaman saya, proses pembelajaran pencak silat kurang efektif bahkan belum terlaksana meskipun sudah tercantum dalam kurikulum sekolah yang merupakan suatu pedoman bagi guru untuk menjalankan suatu proses pembelajaran. Di SMKS NU Gresik, meskipun pencak silat termasuk dalam kurikulum PJOK, melalui observasi lapangan terdapat tanda-tanda bahwa minat peserta didik terhadap materi ini masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta didik tampak kurang aktif selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam materi pencak silat serta menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK yang berfokus pada materi pencak silat. Penulis ingin mengeksplorasi pembelajaran PJOK di SMKS NU Gresik, di mana jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitiannya yaitu

1. Mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK materi bela diri pencak silat berdasarkan gender di SMK NU Gresik.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam materi bela diri pencak silat di SMKS NU Gresik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah survei, yang berfokus pada pengambilan sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner untuk alat pengumpul data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain *deskriptif-komparatif*, dimana desain ini bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan minat belajar pada peserta didik. Metode yang digunakan yaitu berupa survei dengan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data minat belajar peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat pelaksanaan penelitian di SMKS NU GRESIK yang beralamat di Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61114. Pemilihan sekolah tersebut karena sesuai dengan topik penelitian yang diambil oleh peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMKS NU Gresik yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 368, dengan total 103 peserta didik laki-laki dan 265 peserta didik perempuan. Dengan rincian sebanyak 221 dari kelas X dengan 48 peserta didik laki-laki dan 173 peserta didik perempuan, kemudian pada peserta didik kelas XI dengan total sebanyak 147 dengan 55 peserta didik laki-laki dan 92 peserta didik perempuan. Sampel adalah subset dari populasi yang diambil untuk diukur atau diamati, sehingga kesimpulan yang didapat dari sampel dapat digeneralisasi untuk populasi secara keseluruhan. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling* dan teknik *quota sampling*. Teknik *simple random sampling* ialah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik *simple random sampling* ini digunakan untuk memilih peserta didik secara acak dalam setiap kelompok, sedangkan teknik *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kuota berdasarkan karakteristik tertentu, dalam hal ini adalah gender peserta didik, teknik *quota Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan proporsi dalam populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan teknik *simple random sampling* dan *teknik kuota sampel* berdasarkan proporsi jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam pembelajaran PJOK materi bela diri pencak silat.

Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, memberikan gambaran rumus untuk perhitungan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) di tetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{368}{1+368(0,1^2)} = 79$$

Rumus diatas digunakan untuk penentuan jumlah minimal pengambilan sampel pada penelitian ini, dimana jumlah minimal sampel ialah sebanyak 79 peserta didik. Tetapi pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah sebanyak 96 dari jumlah minimal 79 sampel. Jumlah sampel yang di tetapkan ialah berjumlah 96 dimana jumlah tersebut ditetapkan dengan perhitungan jumlah kelas yang telah di tentukan yaitu sebanyak 12 kelas, Kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu kelas X dan XI.

Teknik *quota sampling* akan dilakukan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan gender, jumlah ini untuk menentukan kuota sampel yang akan diambil yaitu pada kelas X berjumlah sebanyak 56 sampel dengan presentase sebesar 25,34% dari populasi keseluruhan kelas X kemudian sebanyak 28 peserta didik laki-laki dengan presentase sebesar 58,33% dan 28

peserta didik perempuan dengan presentase sebesar 16,18% dari jumlah berdasarkan gender kelas X digunakan sebagai sampel . Kemudian pada kelas XI berjumlah sebanyak 40 sampel dengan presentase sebesar 27,21% dari populasi keseluruhan kelas XI, kemudian 20 peserta didik laki-laki dengan presentase sebesar 36,36% dan 20 peserta didik perempuan dengan presentase sebesar 21,74% digunakan sebagai sampel sehingga jumlah keseluruhan yaitu 96 sampel dengan presentase sebesar 25% dari keseluruhan populasi.

Teknik *simple random sampling* digunakan untuk memilih peserta didik secara acak dalam kelompok gender yang telah ditetapkan pada teknik *quota sampling*. Dari populasi kuota yang ditetapkan pada kelas X sampel yang digunakan yaitu sebanyak 28 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan, pada kelas XI yang digunakan sebanyak 20 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Maka jika dijumlahkan keseluruhan sampel yang digunakan pada peserta didik laki-laki berjumlah sebanyak 48 dengan presentase sebesar 46,60% dan sampel pada peserta didik perempuan juga berjumlah 48 dengan presentase sebesar 18,11% dari populasi keseluruhan gender.

Variabel *independent* (bebas) pada penelitian ini adalah gender, yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan minat belajar berdasarkan jenis kelamin responden. dan variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini adalah minat belajar, variable ini digunakan untuk melihat Minat belajar yang diukur berdasarkan beberapa indikator seperti antusiasme, keinginan untuk berpartisipasi, dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh pengajar.

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel secara konkret, baik dengan memberikan interpretasi makna, mendeskripsikan tindakan yang relevan, maupun menjelaskan metode pengukuran yang digunakan. Dengan demikian, peneliti akan mengemukakan definisi operasional dari Minat belajar peserta didik dalam penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Gender bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah atau bersifat kodrati dari Tuhan, melainkan merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh kondisi budaya di suatu tempat (Trisnawati & Widiensyah, 2022). Dalam penelitian ini gender diidentifikasi melalui data diri peserta didik. Gender dibedakan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Data ini akan dikumpulkan melalui kuesioner atau data administrasi sekolah.
2. Minat belajar didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan, perhatian, dan kesediaan peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi bela diri pencak silat. Minat belajar dalam pembelajaran PJOK materi pencak silat diukur menggunakan skala guttman melalui kuesioner.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ini adalah angket. Maksom (2018) menyatakan bahwa angket merupakan suatu perkumpulan pertanyaan digunakan peneliti dalam menyampaikan informasi menyangkut fakta baik ataupun pendapat. Pada penelitian sebelumnya Prayogo (2021) dengan judul "Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di SMK Texmaco Karawang". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran bela diri pencak silat di SMK Texmaco Karawang. Adapun aspek-aspek yang memengaruhi minat dalam pembelajaran tersebut meliputi perhatian, ketertarikan, dan kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mendalam mengenai temuan-temuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan masalah yang diteliti.

Tingkat minat belajar peserta didik kelas X dan XI dalam mata pelajaran PJOK di SMKS NU Gresik dianalisis melalui survei dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik dan jelas mengenai minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PJOK, khususnya terkait minat belajar pencak silat berdasarkan gender. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS:

1. Uji *Deskriptive Statistic*

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>		
	Laki-laki	Perempuan
N (Valid Missing)	48	48
Mean	17.83	16.52
Median	18.00	17.00
Std. Deviation	5.369	4.608
Minimum	5	4
Maximum	30	26

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan *mean* pada laki-laki yaitu 17.83 dan pada perempuan sebesar 16.52. Kemudian pada standart deviasi 5.369 pada laki-laki dan 4.608 pada perempuan.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Laki-laki	.075	48	.200*
Perempuan	.083	48	.200*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data penelitian pada laki-laki di angka 0.200 dan perempuan juga 0.200, dalam hal ini menyatakan bahwa kedua data diatas terdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. 0.200 > 0.05. Dengan demikian maka bisa dilakukan *uji Paired samples t test*.

3. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Minat	<i>Based on Mean</i>	1.138	1	94	.289
Belaja	<i>Based on Median</i>	1.159	1	94	.284
r	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.159	1	93.070	.284
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.101	1	94	.297

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 3 dapat dijelaskan bahwasannya varians kelompok yang digunakan dalam perbandingan variabel minat belajar dianggap homogen dikarenakan nilai sig 0.289 > 0.05, dengan hasil tersebut maka analisis data t tes dapat dilanjutkan. Uji *Independent Samples Test*

Tabel 4. Uji Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Minat belajar Pencak Silat	Equal variances assumed	1.096	.298	1.355	93	.179	1.394	1.029	-.649	3.437
	Equal variances not assumed			1.353	90.154	.180	1.394	1.031	-.653	3.441

Berdasarkan tabel 4 karena data pada uji homogenitas dianggap homogen maka data yang digunakan adalah pada tabel *Equal variances assumed* dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.179 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan pada minat belajar pencak silat.

4. Statistics Range

Tabel 5 statistics Range

Statistics Range			
		Laki-laki	Perempuan
N	Valid	48	48
	Missing	48	48
Mean		17.83	16.52
Variance		28.823	21.234
Range		25	22

Dari hasil tabel 5 dapat dijelaskan bahwasannya range pada laki-laki berjumlah 25 sedangkan perempuan berjumlah 22. Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwasannya minat belajar pada pembelajaran pencak silat peserta didik laki-laki lebih besar dibandingkan dengan peserta didik perempuan.

5. Tabel Data Hasil Minat Belajar Pencak Silat

Tabel 6 Data Hasil Minat Belajar Pencak Silat				
DATA HASIL MINAT BELAJAR PENCAK SILAT				
SKOR	GENDER			Total
	Laki-Laki	Perempuan		
MINAT BELAJAR	4	0	1	1
	5	1	0	1
	7	1	0	1
	8	1	0	1
	10	2	6	8
	11	2	0	2
	12	0	3	3
	13	2	1	3
	14	3	3	6
	15	4	5	9

16	2	3	5
17	3	7	10
18	4	4	8
19	5	4	9
20	2	3	5
21	4	1	5
22	4	1	5
23	1	3	4
24	1	0	1
25	4	2	6
26	0	1	1
27	1	0	1
30	1	0	1
Total	48	48	96

Data pada tabel 6 merupakan hasil nilai dari peserta didik terkait pembelajaran pencak silat berdasarkan gender dengan hasil nilai keseluruhan peserta didik laki-laki berjumlah 856 dan peserta didik perempuan berjumlah 793, dengan nilai diatas antara peserta didik laki-laki dan perempuan mempunyai selisi angka sebanyak 63 dan memiliki perbandingan sekitar 7,94%. maka dengan hasil tersebut peserta didik laki-laki lebih berminat dengan pembelajaran pencak silat dibandingkan dengan peserta didik perempuan.

Berdasarkan analisis deskriptif, terlihat adanya perbedaan rata-rata minat belajar pencak silat antara peserta didik laki-laki (17.83) dan perempuan (16.52), yang mengindikasikan minat yang cenderung lebih tinggi pada laki-laki. Temuan ini selaras dengan visualisasi grafik perbedaan rata-rata minat. Namun, uji *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata ini tidak signifikan secara statistik (*Sig. 2 - tailed* = 0.179). Artinya, meskipun ada perbedaan angka, tidak cukup bukti untuk menyimpulkan adanya perbedaan minat yang signifikan antara populasi laki-laki dan perempuan terhadap pencak silat. Meskipun tidak signifikan secara statistik, perbandingan total nilai minat belajar memperlihatkan bahwa secara kumulatif, skor nilai minat belajar pencak silat pada laki-laki (856) lebih tinggi sekitar 7.94% dibandingkan perempuan (793). Hal ini, memberikan gambaran deskriptif adanya kecenderungan minat belajar yang lebih besar pada laki-laki dalam sampel ini.

Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pengajaran PJOK yang dirancang guru. Mengingat peserta didik merupakan partisipan aktif dalam pembelajaran, guru perlu mengatasi kendala yang muncul saat mengajar PJOK untuk meningkatkan minat dan keikutsertaan peserta didik. Menurut Kristiyandaru *et al.* (2023), perbedaan hasil penilaian dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh faktor pengajar seperti pengalaman, *idealisme*, *mindset*, dan cara pandang terhadap peserta didik.

Temuan ini memperkuat Pada peneliti sebelumnya Prayogo (2021) dengan judul "Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di SMK Texmaco Karawang". Penelitian ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Prayogo (2021). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menilai tingkat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bela diri pencak silat di SMK Texmaco Karawang. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XI SMK Texmaco Karawang, dengan total responden sebanyak 82 peserta didik, yang merupakan seluruh populasi kelas XI. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total responden, terdapat 9 peserta didik (10,98%) yang memiliki minat belajar pencak silat yang sangat tinggi, 32 peserta didik (39,02%) dengan minat tinggi, 22 peserta didik (26,83%) dengan minat sedang, 15 peserta didik (18,29%) dengan minat rendah, dan 4 peserta didik (4,88%) yang termasuk dalam kategori minat belajar pencak silat yang sangat rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, minat belajar peserta didik laki-laki terhadap pembelajaran PJOK pada materi pencak silat cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak

menunjukkan signifikansi secara statistik, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pencak silat pada peserta didik laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulannya yaitu :

1. Besar minat belajar peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan dalam pembelajaran PJOK materi pencak silat di SMKS NU Gresik dengan jumlah nilai skor laki-laki sebesar 856 lebih tinggi sekitar 7.94% dibandingkan dengan peserta didik perempuan dengan nilai skor 793.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran PJOK materi pencak silat di SMKS NU Gresik dengan nilai 2-tailed sebesar $0.179 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala sekolah SMKS NU Gresik atas izin dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian skripsi saya. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dosen pembimbing dan Dosen penguji atas bimbingan, arahan, waktu, perhatian, dan masukan berharga yang telah diberikan selama proses sidang skripsi yang sangat berkontribusi pada penyempurnaan penelitian ini, serta ilmu yang tak pernah lelah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, M., & Priyanto, E. (2019). Peran Pendidikan Jasmani dalam Mengembangkan Karakter dan Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 12(2), 34-35.
- Haqiyah, et al. (2017). *The Effect of Intelligence, Leg Muscle Strength, and Balance Towards The Learning Outcomes of Pencak Silat Empty-Handed Single Artistic*. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 211-217.
- Ivanto, A., & Tuasikal, A. (2018). Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat SMA Negeri 15 Surabaya . *Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya*, 91-94.
- Kristiyandaru, A., Prakoso, B. B., Fithroni, H., Primanata, D., Hartati, S. C. Y., & Kartiko, D. C. (2023). Factors influencing assessment in higher education: Empirical evidence from physical education and fitness compulsory courses in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 617-630.
- Mustafa, P. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Prayoga, A. (2021). Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di SMK Texmaco Karawang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 1-16.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2020). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.
- Trisnawati, O., & Widiyansyah, S. (2022). Kesenjangan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 339.